

## **KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

**Wahyu Aulizalsini Alurmei**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Indonesia

[wahyu.aulia@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:wahyu.aulia@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Farhan Saputra \*<sup>1</sup>**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Indonesia

[202110515203@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515203@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Audria Sharon Prameswari**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Indonesia

[202110515156@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515156@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Mochamad Refa Mulya Dewa**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Indonesia

[202110515187@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515187@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Mochamad Gani Gynastiar**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Indonesia

[202110515218@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515218@mhs.ubharajaya.ac.id)

### **Abstract**

*By looking at current educational developments, we realize that the psychological component is very important for academic success. It cannot be denied that a student's behavior can affect his or her achievement at school. Anxiety in the lecture environment is one of the problems that arise during the educational process. When faced with situations that challenge their thinking, many students experience anxiety. The aim of this research is to identify whether there is a relationship between academic anxiety and psychology students at Bhayangkara University. This research uses a quantitative descriptive approach. The research subjects were students of the Bhayangkara University Psychology Program. The quota sampling method is taking samples from a population that has certain characteristics to obtain the desired sample size. The researcher's questionnaire was administered via Google Form to collect data. Data analysis was carried out by applying correlation test techniques, in accordance with the research hypothesis, to identify the relationship between anxiety levels and learning achievement. This study found that the anxiety level of students in the Bhayangkara University Psychology Study Program delayed*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

*their learning outcomes. The validity test results showed 14 valid items, and the reliability test showed a score of 0.735 for reliable information. Students also tend to distract themselves with other activities rather than focusing on studying. Apart from that, their lack of self-confidence seems to be reflected in their imagination on certain questions, which then has an impact on their learning achievement.*

**Keywords:** Anxiety, Learning Achievement, Student Learning Activities

### **Abstrak**

Dengan mengamati kemajuan dalam dunia pendidikan pada masa kini., kita menyadari bahwa komponen psikologis sangat penting untuk keberhasilan akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkah laku seorang siswa dapat memengaruhi prestasinya di sekolah. Kecemasan di lingkungan perkuliahan termasuk dalam masalah yang muncul selama proses pendidikan. Saat menghadapi situasi yang menantang pemikirannya, banyak siswa mengalami kecemasan. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kecemasan akademik dan mahasiswa jurusan psikologi di Universitas Bhayangkara. mengenai prestasi belajarnya. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Metode pengambilan sampel quota adalah pemilihan sampel dari kelompok populasi yang memiliki karakteristik yang ditentukan untuk memperoleh jumlah responden yang diinginkan. Peneliti diberi kuesioner melalui Google Form untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan menerapkan teknik uji korelasi, sesuai dengan hipotesis penelitian, untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat kecemasan dan prestasi belajar. Studi ini menemukan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa di Program Studi Psikologi Universitas Bhayangkara berkorelasi dengan hasil belajar mereka. Hasil uji validitas menunjukkan 14 item yang valid, dan uji reliabilitas menunjukkan skor 0,735 untuk keterangan yang reliabel. Para mahasiswa juga cenderung mendistraksikan diri mereka dengan kegiatan lain ketimbang fokus pada belajar. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri tampak tercermin ketika mereka dihadapkan pada soal tertentu, yang kemudian berdampak pada prestasi belajar mereka.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Prestasi Belajar, Aktivitas Belajar Mahasiswa

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai prestasi akademis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perilaku mahasiswa tidak dapat diabaikan dalam memengaruhi kemampuan belajar mereka. Faktor-faktor seperti kepribadian, cara berpikir, motivasi, emosi, kepercayaan diri, dan lainnya dapat memengaruhi bagaimana seorang siswa bertindak dalam situasi tertentu (Zavera S J & Suherman, 2018).

Mahasiswa yang kuat biasanya memiliki sikap optimis terhadap prestasi akademik mereka. Mereka tidak hanya tidak takut kegagalan, tetapi mereka sangat termotivasi untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri memberikan dorongan sehingga mahasiswa tidak menghindari pengalaman yang mungkin memengaruhi proses pembelajaran mereka (Mulya & Indrawati, 2017).

Kecemasan adalah jenis emosi negatif yang dapat dialami oleh siapa pun. Ini dapat muncul tanpa disadari dan dapat disebabkan oleh kondisi tertentu yang menyebabkan kecemasan dan berbagai emosi negatif lainnya. (Hurlock, 2007). Terutama pada masa dewasa awal di lingkungan perkuliahan, kecemasan menjadi permasalahan yang tak terhindarkan selama proses akademik, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada konflik yang sulit dihadapi dan menghambat kemampuan berpikir mereka (Liana, 2019).

Faktor internal individu dan eksternal individu adalah dua komponen. Faktor internal individu mencakup kondisi fisik dan mental siswa, dan faktor eksternal individu mencakup lingkungan siswa. Kedua komponen ini mempengaruhi kemampuan berpikir siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Sebagai contoh, penyesuaian mahasiswa terhadap lingkungan kampus menjadi faktor eksternal yang signifikan. Hal ini tidak hanya terkait dengan jadwal perkuliahan dan tugas, melainkan juga praktik singkat yang mungkin terasa seperti pengalaman pertama dalam dunia perkuliahan. Sebagai contoh faktor internal, variabel kepribadian seperti gangguan kecemasan dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa (Ahmadi, 2013).

Beberapa studi menyatakan bahwa kecemasan akademik mencakup pola pikir, respons fisik, dan tindakan yang berpotensi mengurangi pencapaian akademis mahasiswa (Sanitiara, 2014). Temuan tersebut setara dengan hasil penelitian Agustiar dan Asmil (2010), yang menunjukkan bahwa dampak dari kecemasan melibatkan kesulitan dalam menjaga fokus perhatian. Di sisi lain, riset yang sudah diteliti oleh Liana (2019) juga menyoroti bahwa mahasiswa yang memiliki kecemasan yang relative tinggi mungkin mengalami dampak pada kinerja akademis mereka.

Keberhasilan dalam proses belajar merupakan kesuksesan terbesar yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan upaya pembelajaran. Prestasi belajar dalam ranah pendidikan mencakup evaluasi peserta didik, mencakup faktor pola pikir, emosi, dan psikomotorik, yang diukur setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes (Nugroho,cahyo; Pramukantoro, 2012). Seiring dengan pandangan tersebut, Siagian (2013) melampirkan bahwa dalam situasi pembelajaran, ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam belajar. Salah satu parameter tersebut adalah pencapaian klasifikasi pedagogik yang melibatkan aspek berpikir, emosi, dan psikomotorik. Oleh karena itu, sejumlah parameter menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai prestasi yang baik.

Mahasiswa harus melakukan yang terbaik. Nilai yang diterima mahasiswa menunjukkan keberhasilan mereka, menurut Bloom (dalam Oematan, 2013). Setiap semester, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat digunakan untuk menghitung nilai-nilai tersebut. Siswa dapat dikeluarkan dari organisasi kemahasiswaan jika mereka tidak memenuhi syarat atau tidak mencapai standar. Jadi, siswa merasa khawatir tentang prestasi belajar mereka (Oematan, 2013)

Dengan mengacu pada konteks latar belakang yang telah diuraikan dan temuan-temuan penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara tingkat kecemasan dan prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai studi deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan fakta dan ciri-ciri suatu kelompok atau daerah secara sistematis dan akurat, sesuai dengan pandangan atau pendapat yang ada. (Azwar, 2015). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di mana peneliti berupaya untuk menginvestigasi serta menjelaskan korelasi antara tingkat kecemasan dan pencapaian akademis mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Responden Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa yang mengambil jurusan Psikologi di Universitas X, mulai dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini berlokasi di salah satu Universitas Swasta di Bekasi. Dalam proses pengumpulan data, diperoleh partisipasi dari 30 responden mahasiswa. Jumlah ini diakui sebagai kurang dari batas minimum responden yang ditetapkan dalam pedoman penelitian kuantitatif Periantalo (2016). Diinformasikan bahwa 30 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan Psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Persiapan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, di mana langkah awalnya melibatkan pengamatan fenomena secara langsung maupun tidak langsung di lapangan. Dalam proses observasi ini peneliti mengidentifikasi bahwa aspek tertentu dapat dijadikan variabel dan dalam konteks penelitian ini kecemasan diidentifikasi sebagai salah satu variabel. Langkah berikutnya adalah merancang blueprint sebagai instrumen pengukuran variabel penelitian, dengan menggunakan aspek dan dimensi yang telah diidentifikasi dalam bentuk item. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan pengambilan sampel dilakukan melalui teknik non-probability sampling yang di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

#### **Pelaksanaan penelitian**

Proses pengumpulan sampel dalam penelitian ini terjadi dalam dua periode waktu, yakni dari tanggal 2 hingga 3 Januari 2024. . Penelitian dilaksanakan melalui Google Forms dengan menggunakan tautan Google Forms yang disebarluaskan melalui

aplikasi media sosial WhatsApp. Distribusi tautan Google Form dilakukan dengan mengirimkannya melalui obrolan pribadi hingga mencapai jumlah responden yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 30 orang. Setelah membagikan link kuesioner dalam satu langkah, ada sebanyak 36 responden yang sudah mengisi kuesioner yang diberikan. Selanjutnya berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 for Windows untuk melakukan pengolahan data dan analisis data penelitian.

## Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

### Validitas Alat Ukur Penelitian

Dari hasil eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi bahwa terdapat 14 item yang tidak memenuhi standar pada skala kecemasan. Informasi ini dapat dijelaskan melalui tabel validitas skala kecemasan sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
<b>Fisik</b>	Munculnya gejala-gejala pada tubuh	7,19,11,15	4, 16, 20, 22	7,19*,11*, 15*	4,16,20, 22*
<b>perilaku</b>	Bersikap menghindari segala sesuatu seputar belajar menghadapi ujian	5, 13, 17, 23	2, 8, 14, 18	5*,13*,17, 23	2, 8, 14*, 18
<b>Kognitif</b>	Muncul kekhawatiran yang mengganggu	1, 3	6, 12	1*, 3*	6, 12
	Kurang percaya diri saat mengerjakan ujian	9, 21	10, 24	9, 21*	10, 24*
Total		24		14	

Keterangan: \*) aitem yang gugur adalah aitem dengan nilai  $p < 0,200$

Dari hasil eksperimen yang telah dijalankan oleh peneliti, terungkap bahwa terdapat tujuh item yang tidak memenuhi kriteria pada skala kecemasan. Hal ini dapat digambarkan tabel validitas skala self-efficacy sebagai berikut:

### Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Setelah mengidentifikasi item yang tidak valid, peneliti melakukan analisis reliabilitas untuk mengevaluasi skor reliabilitas. Informasi mengenai keandalan skala dapat ditemukan dalam Tabel 4.2

#### 4.2 Uji Validitas

Skala	Skor Reliabilitas	Keterangan	Aitem
Kecemasan	0,735	Reliabel	14

### Hasil Penelitian

#### Profil Demografis

Melalui penghitungan berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan hasil untuk variabel demografis. Informasi ini dapat disajikan dalam tabel 4.3

#### 4.3 Analisa Deskriptif

Variabel	Mean	Median	SD
Kecemasan	59,7	59,5	6,31

### Diskusi dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kaitan kecemasan dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kecemasan diartikan sebagai keyakinan atau kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dasar teoritis penelitian ini mengacu pada karya Nevid, S.F; Rathus, (2003). Proses uji statistik dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26 for windows. Hasil Uji Reabilitas menunjukkan skor 0,735, mencerminkan tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan. Sementara Uji Validitas menunjukkan hasil yang valid dengan 14 item. Meskipun demikian, perlu dicatat responden yang mengisi kuesioner memiliki jumlah kurang dari 100 responden.

Beberapa teori mengklasifikasikan kecemasan ke dalam tiga aspek, sebagaimana diuraikan oleh Nevid, S.F; Rathus, (2003): 1) Aspek Fisik, di mana mahasiswa menunjukkan kecemasan melalui tanda-tanda seperti ketegangan, gemetar, mual, dan keringat dingin saat menghadapi ujian semester. 2) Aspek Perilaku, di mana kecemasan mahasiswa terlihat dalam tindakan menghindar, dengan cara mengalihkan perhatian dari sumber ketakutannya untuk mengurangi risiko memburuknya kecemasan. 3) Aspek Kognitif, yang dicirikan oleh manifestasi kecemasan seperti kekhawatiran, pemikiran yang tidak relevan, kurangnya kepercayaan diri, dan harapan kinerja yang negatif.

Penelitian ini terkendala oleh beberapa batasan, seperti: 1) keterbatasan jumlah responden yang dapat dipergunakan. 2) penelitian hanya bergantung pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pendekatan pengukuran data melalui kuesioner

memiliki kelemahan, termasuk pembatasan respons terhadap pertanyaan yang diajukan dan potensi jawaban yang mungkin tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bisa dapat kami simpulkan yaitu:

Dikarenakan adanya kaitan antara variabel X dalam penelitian ini, Uji Reabilitas menunjukkan skor sebesar 0,735 yang menandakan tingkat reliabilitas yang baik, dan Uji Validitas menunjukkan bahwa ada 14 item yang dinyatakan valid.

1) Aspek Fisik, Saat menghadapi ujian akhir semester, Mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengalami gejala kecemasan seperti ketegangan, gemetar, mual, dan berkeringat dingin. Gejala-gejala ini biasanya terjadi pada sebagian besar mahasiswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang signifikan pada siswa Bhayangkara terkait dengan pencapaian akademik mereka.

2) Aspek Perilaku, Terlihat bahwa mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menunjukkan kecemasannya dengan mengambil tindakan menghindar. Secara umum, mereka cenderung mengalihkan perhatian dari sumber ketakutannya untuk mengurangi tingkat kecemasan. Contohnya, beberapa siswa memilih untuk tidak belajar karena merasa pelajaran yang diajarkan terlalu kompleks dan sulit, dan mereka lebih memprioritaskan untuk bersosialisasi dengan kenalan atau berselancar di dunia maya daripada berkonsentrasi pada kegiatan belajar.

3) Aspek Kognitif, Mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengungkapkan kecemasan melalui ciri-ciri seperti kekhawatiran, memiliki pikiran yang tidak begitu penting, kurangnya keyakinan diri, dan ekspektasi kinerja yang negatif. Mahasiswa itu menunjukkan ketidakpastian dan kurangnya keyakinan diri saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi, yang disebabkan oleh kurangnya keyakinan diri dari mahasiswa tersebut. Karakter kurang percaya diri dalam menghadapi pertanyaan dikaitkan dengan adanya kecemasan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajarnya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan proses dan hasil studi ini. (1) Untuk penelitian mendatang yang fokus pada hubungan antara kecemasan dan prestasi belajar, direkomendasikan untuk meningkatkan jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga data yang terhimpun memiliki keragaman yang lebih besar. (2) Disarankan bagi peneliti untuk melakukan pencarian dan evaluasi lebih lanjut terhadap sumber informasi dan teori, serta menjalankan penelitian dengan kedalaman yang lebih besar daripada penelitian sebelumnya dan

penelitian ini telah dilakukan untuk meningkatkan validitas dari penelitian yang sedang berlangsung. (3) Disarankan agar penelitian selanjutnya juga mempertimbangkan pengumpulan data melalui metode selain kuesioner, seperti observasi atau wawancara, guna memberikan kejelasan yang lebih besar terkait hasil penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, W; Asmil, Y. (2010). *Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri "X" Jakarta Selatan*.
- Ahmadi; Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. . S. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Andyani, N. A. (2021). Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fk Ums Masa Pandemi Covid-19. *Urecol*, 172–177.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta 2011.
- Atkinson, et al. (1996). *Pengantar Psikologi* (cetakan ke). Erlangga.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). pustaka belajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Beard, T Randolph; Stern, M. L. (2008). *Bounding consumer surplus by monopoly profits*. 1(J Regul Econ, 34, pp), 86–94. Springe. [https://www.researchgate.net/publication/227089721\\_Bounding\\_consumer\\_surplus\\_by\\_monopoly\\_profits](https://www.researchgate.net/publication/227089721_Bounding_consumer_surplus_by_monopoly_profits)
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi, alih bahasa: DR.Kartini Kartono*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Dharma, K. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Gaundry, spielberg. (1981). *Anxiety and Education Achivment* ( jhon; sons wiley (ed.)).
- Hall, C.S., Lindzey, G. (2005). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)* (Supraktikna (ed.); Cet-3 Pene). Kanisius.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Hurlock, B. E. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=25662&lokasi=lokal>
- Ifada, N; Purwokerto, I. (2016). HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN TINGKAT KECEMASAN MATEMATIKA PADA MAHASISWA CALON GURU SD/MI. 5(2), 120–127.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaplan, Robert M;Saccuzzo, D. P. (2012). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues* (8th, berilus ed.). Cengage Learning.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika*, 12(1), 22–33. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Liana, corry; (2019). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips 2 Sman 12 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3), 1138–1150.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitass Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 296–302.



- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>
- Nana, S. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27325>
- Nevid, S.F; Rathus, A. S. B. (2003). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima*. Erlangga.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, cahyo; Pramukantoro, J. . (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar belakang Sekolah pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik dan Matematika Teknik 1 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA tahun angkatan 2012* Cahyo Nugroho Rumusan masalah pada penelitian ini ad.
- Oematan, C. S. (2013). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Prestasi Akadmeik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–7.
- Periantolo, J. (2016). *penelitian kuantitatif untuk psikologi*. pustaka pelajar.
- Pieter, Y., & Sihombing, T. (2017). Semester I Di Fakultas Kedokteran Universitas Hkbp Nommensen Angkatan 2014 T . a . 2016 / 2017. 8, 68–72.
- Prof.DR. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet ke-9)*. Alfabeta.
- Sanitiara, E. N. F. (2014). Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014. *Kedokteran Riau*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Sardiman, A. . (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23561>
- Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Siagian. (2013). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Cetakan Ke)*. PT Rineka Cipt. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20726>
- Stuart. (2006). *Konsep Kecemasan. (Online)*. Available:
- Tasya, F. anas. (2023). *Skripsi Hubungan Self-efficacy dengan Gejala Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan*.
- Winkel, W. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Grasindo.
- Yuhelrida, Poppy Andriani, P. A. S. (2016). Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi OSCE FKG Unisyah. *Caninus, Journal Volume, Denstistry*, 1(November), 26–31. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/1659>
- Zavera S J, D. F., & Suherman, M. M. (2018). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Kota Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 111. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2679>